



**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR FISIKA  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE (TPS)* PADA  
SISWA KELAS XI MIA 3 DI SMA NEGERI 1 SITUBONDO  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Darwoto  
SMAN 1 Situbondo**

Fisika merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Permasalahan pembelajaran didalam kelas dilihat dari siswa, dari observasi yang saya lakukan dengan siswa SMA Negeri 1 Situbondo. Siswa tersebut mengatakan masih merasa malas dengan pembelajaran fisika karena terlalu banyak rumus yang harus dihafalkan, mereka masih merasa bingung dalam mengaplikasikan konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari, Mereka menganggap bahwa pembelajaran fisika yang membosankan. Hal ini sesuai dengan pendapat guru SMA Negeri 1 Situbondo menyatakan bahwa beliau hanya menggunakan metode ceramah. Dengan hanya menggunakan metode ceramah siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran, karena dalam hakikat fisika adalah mengamati, mencoba, menanya, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa salah satunya dengan menggunakan model kooperatif tipe think pair share (TPS). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), disini peneliti akan berkolaborasi dengan guru pengajar. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Situbondo. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian dengan pertimbangan: Terdapat permasalahan pembelajaran pada siswa di kelas XI MIA 3 SMA Negeri 1 Situbondo diantaranya presentase siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran fisika berdasarkan nilai ujian tengah semester (UTS) genap. Berdasarkan data observasi dan wawancara terbatas sekitar 80% siswa yang pasif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data setelah penelitian dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dari kegiatan pra siklus, siklus I, siklus II dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa di peroleh prosentase rata-rata aktivitas belajar pra siklus termasuk dalam kategori kurang aktif, pada siklus I termasuk kategori cukup aktif, kemudian pada siklus II termasuk dalam kategori aktif. Adapun peningkatan hasil belajar siswa di peroleh prosentase rata-rata pada prasiklus I sebesar 60,88 yang termasuk dalam kategori cukup, pada siklus I sebesar 65,78 termasuk dalam kategori cukup, pada siklus II sebesar 77 termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar fisika siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 1 Situbondo menggunakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* di kelas XI MIA 3 SMA Negeri 1 Situbondo mengalami peningkatan.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)***

**Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peran penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa, dalam Milasri, 2012:1). Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2010:79). Dalam penyelenggaraan pendidikan yang dianggap sebagai ujung tombak adalah guru, hal ini menunjukkan bahwa guru dituntut untuk menjadi lebih profesional dalam memerankan tugasnya.

Salah satu mata pelajaran yang mendukung pendidikan nasional. Fisika merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep (Trianto, 2011:137). Tujuan mata pelajaran fisika menurut badan standar nasional pendidikan (2006:160) adalah mengembangkan pengalaman untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan hipotesis melalui percobaan, menguasai konsep fisika, keterampilan mengembangkan pengetahuan, percaya diri serta memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain. Menurut Trianto (2011:137-138) hakikat fisika merupakan proses ilmiah, sikap ilmiah dan produk ilmiah. Selain memberikan bekal ilmu kepada siswa, untuk mata pembelajaran fisika sendiri merupakan wahana yang menumbuhkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan pembelajaran didalam kelas dilihat dari siswa, dari observasi yang saya lakukan dengan siswa SMA Negeri 1 Situbondo. Siswa tersebut mengatakan masih merasa malas dengan pembelajaran fisika karena terlalu banyak rumus yang harus dihafalkan, mereka masih merasa bingung dalam

mengaplikasikan konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari, Mereka menganggap bahwa pembelajaran fisika yang membosankan. Hal ini sesuai dengan pendapat guru SMA Negeri 1 Situbondo menyatakan bahwa beliau hanya menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi fisika di SMA Negeri 1 Situbondo menyatakan bahwa di kelas XI MIA 3 didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran Fisika di sekolah tersebut masih banyak ditemui permasalahan. salah satu Permasalahan yang dialami kelas XI MIA 3 adalah aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dikatakan rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa diketahui berdasarkan hasil observasi awal pembelajaran Fisika yang menunjukkan bahwa siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 1 Situbondo masih cenderung pasif. Demikian pula dengan hasil belajar fisika yang diperoleh dari nilai siswa pada semester ganjil menunjukkan bahwa dari 29 siswa hanya 4 siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$ . Dengan demikian aktivitas dan hasil belajar fisika siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi selama proses belajar mengajar, penyebab rendahnya aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 1 Situbondoadalah pembelajaran lebih sering menggunakan model pembelajaran langsung (*direct learning*) yang cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah, tugas, dan mengerjakan latihan soal. Hal ini membuat siswa cenderung mendengar, menulis apa yang diinformasikan dan mengerjakan latihan berdasarkan contoh soal yang diberikan. Pembelajaran seperti ini cenderung lebih bersifat hafalan atau kurang bermakna. Selain itu, jarang digunakan model pembelajaran yang disertai metode demonstrasi atau praktikum. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak begitu suka dengan mata pelajaran fisika, siswa menganggap fisika terlalu sulit dipahami karena terlalu banyak rumus yang harus dihafalkan.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, salah satu cara memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan penerapan model pembelajaran inovatif dan kreatif. Model pembelajaran inovatif dan kreatif untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut yang harus digunakan guru adalah menggunakan model

pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya cara belajar menarik dan dapat memberikan kenyamanan di lingkungan belajar sehingga dapat memaksimalkan penyerapan informasi selama proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kognitif fisika siswa. Pembelajaran yang inovatif dan kreatif tercermin dalam model pembelajaran kooperatif (Sugiyanto, 2008:8). Salah satu model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran kooperatif, di dalam model pembelajaran kooperatif ini terdapat berbagai macam tipe-tipe pembelajaran. Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif adalah *Think Pair Share (TPS)*.

Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* berorientasi pada siswa yaitu melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan berpikir, siswa dituntut untuk saling kerjasama, dan aktif antar sesama dalam satu kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan yang diterapkan sebelumnya. Model pembelajaran ini juga memberikan banyak waktu kepada siswa untuk memikirkan materi yang sedang dipelajari dan bertukar pikiran dengan siswa lain sebelum ide mereka dikemukakan didepan kelas. Dalam pelaksanaan model *Think Pair Share (TPS)* peneliti menyajikan materi, memberikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (*think-pairs*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, membuat skor perkembangan tiap siswa, dan mengumumkan hasil kuis.

Dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* akan dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa di dalam kelas. Siswa akan berdiskusi dengan pasangannya (*pair*) untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh peneliti, kemudian siswa juga berbagi (*share*) kepada teman-teman sekelasnya dengan mempersentasikan hasil dikusinya dengan pasangannya. Selain itu juga penerapan model ini siswa akan lebih menguasai materi fluida statis, karena siswa harus berpikir (*think*) untuk menyelesaikan masalah yang ditugaskan kepadanya. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas perlu dilakukan untuk mengatasi rendahnya aktivitas dan hasil belajar fisika siswa kelas XI MIA 3SMA Negeri 1 Situbondo. Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan

kemudian akan menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa serta memungkinkan siswa mampu berkompetensi, baik secara individu maupun kelompok. Mengakibatkan pembelajaran menjadi lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka alternatif model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi permasalahan yang terdapat dikelas XI MIA 3 SMA Negeri 1 Situbondo adalah model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. Oleh karena itu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fisika Siswa Kelas XI MIA 3 di SMA Negeri 1 Situbondo”**

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini berupa prosedur kerja penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Situbondo pada kelas XI MIA 3 semester ganjil tahun ajaran 2015/2016, yaitu dimulai dari tanggal 07 September – 03 Oktober 2015 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Hasil penelitian diuraikan dalam kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan indikator Aktivitas Hasil Belajar dan hasil belajar fisika siswa disertai refleksi dan rancangan perbaikan. Data hasil penelitian didapatkan dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil *post-test*.

### **Pra Siklus**

Pada pra siklus kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti namun pelaksanaannya masih menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan di SMA Negeri 1 Situbondo yaitu menggunakan model pembelajaran langsung disertai metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan kegiatan pra siklus, peneliti menyusun silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selanjutnya peneliti menyusun pedoman observasi aktivitas guru pada lampiran, membuat soal *post-test* beserta kunci jawabannya dan menyusun kisi-kisi soal *post-test*.

#### **b. Pelaksanaan**

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 07 September 2015. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan di SMA Negeri 1 Situbondo. Pembelajaran diawali dengan

menyampaikan salam dan memeriksa kehadiran siswa, kemudian guru menyampaikan apersepsi dan motivasi, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran tentang pengertian dan tekanan dan tekanan hidrostatis pada suatu zat, contoh-contoh tekanan hidrostatis dalam kehidupan sehari-hari, dan persamaan dasar tekanan dan hukum utama hidrostatis dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari dan kemudian guru memberikan *post-test* untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru.

#### c. Observasi

Data hasil observasi diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung, observasi yang dilakukan berupa observasi aktivitas siswa melalui aktivitas guru untuk mengetahui keterlaksanaan proses belajar mengajar dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan.

#### d. Hasil Pra Siklus

##### 1) Aktivitas Belajar Siswa

Hasil analisis data mengenai aktivitas siswa dalam kegiatan pra-siklus didapatkan hasil yang dalam Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Skor Aktivitas Belajar Siswa Pra-Siklus

No	Indikator	Skor	Presentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	35	54,55%
2	Mengerjakan LKS	6	4,55%
3	Bertanya	54	77,27%
4	Menjawab pertanyaan	12	13,64%
5	Menyampaikan pendapat	11	20,45%
6	Diskusi kelompok	6	4,55%
7	Melakukan praktikum	0	0%
<b>Rata-rata</b>			25%

Berdasarkan perhitungan data aktivitas belajar siswa pada kegiatan pra siklus seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.1 didapatkan rata-rata presentase aktivitas belajar siswa dari seluruh indikator sebesar 25%. Hal ini berarti presentase skor rata-rata aktivitas belajar siswa berada dalam kategori kurang aktif.

##### 2) Hasil Belajar Kognitif

Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai hasil *post-test* mengenai materi yang telah dipelajari. Siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang didapatkan  $\geq 70$

Analisis data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai hasil *post-test* mengenai materi Tekanan hidrostatis yang telah dipelajari dalam kegiatan pra siklus dari jumlah siswa sebanyak 22 siswa, sehingga 12 orang atau 54,54% memperoleh nilai  $\geq 70$  sedangkan 10 orang atau 45,46% memperoleh nilai  $< 70$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas XI MIA 3 masih dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 65,09 dan belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal 70.

#### 1) Keterlaksanaan Proses Belajar Mengajar

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan proses belajar mengajar guru mengenai kesesuaian antara implementasi dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, diperoleh bahwa rancangan pembelajaran secara keseluruhan sudah terlaksana.

#### e. Refleksi

##### 1) Hasil Refleksi Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan analisis sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Hasil Belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dalam kategori kurang yaitu sebesar 25% sesuai dengan yang telah tercantum pada Tabel. 4.1 di atas. Aktivitas Hasil Belajar Siswa yang masih berada dalam kategori kurang ini perlu dilakukan suatu perbaikan dan peningkatan, karena di dalam pembelajaran fisika Aktivitas Hasil Belajar sangatlah diperlukan untuk pemahaman konsep fisika itu sendiri.

Hal-hal yang menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI MIA 3 adalah sebagai berikut:

- a) Siswa pasif yang disebabkan kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan, dimana pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung.
- b) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

- c) Kurangnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat.
- d) Tidak dilakukannya praktikum dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung kurang aktif

## 2) Hasil Refleksi Keterlaksanaan Proses Belajar Mengajar Guru

Dalam proses belajar mengajar, aktivitas yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disediakan namun hasil pembelajaran yang didapatkan masih belum dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung:

- a) Guru kurang melibatkan siswa aktif saat bertanya pembelajaran berlangsung.
- b) Guru kurang menguasai kelas, sehingga masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru.

## f. Rancangan Perbaikan

### 1) Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis terhadap hasil observasi dan wawancara dengan siswa yang telah dilakukan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Setelah diadakan refleksi, maka langkah selanjutnya adalah menyusun rencana perbaikan yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pertemuan selanjutnya.

### 2) Aktivitas Belajar Mengajar Guru

Berdasarkan hasil observasi ketika guru mengajar dan setelah dilakukan refleksi, maka rancangan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Selain itu, guru harus memperhatikan manajemen kelas agar suasana kelas terasa lebih nyaman.

## **Siklus 1**

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pra siklus, perlu adanya perubahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus 1. Kegiatan

siklus 1 dilakukan oleh Guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 1 Situbondo.

a. Perencanaan

Pada tahap tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pedoman observasi aktivitas hasil belajar siswa, Lembar soal *post-test*, kisi-kisi soal *post-test* dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai rencana pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* kepada observer dan hal-hal apa saja yang akan diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada model ini, siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa untuk melakukan kegiatan praktikum dan diskusi yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 yang dalam pembelajarannya menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dilaksanakan pada tanggal 13 September 2015. Pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* terdiri dari 3 tahapan. Pembelajaran diawali dengan menyampaikan salam dan memeriksa kehadiran siswa, kemudian guru menyampaikan apersepsi dan motivasi, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada tahap pertama yaitu guru menginstruksikan siswa untuk mencari informasi melalui buku ajar, kemudian menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan bunyi hukum pascal, dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru memberikan penguatan atas jawaban siswa dan membagikan LKS kepada siswa kemudian siswa menyelesaikan permasalahan yang terdapat di dalam LKS secara individu, setelah itu siswa berpasangan dengan kelompok mereka masing-masing. Kemudian guru menghimbau siswa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, guru mengintruksikan untuk membahas permasalahan itu setelah melakukan praktikum sesuai dengan prosedur kerja yang ada di LKS. Kemudian

membahas hasil prtaktikum dan jawaban LKS secara bersama-sama dalam diskusi kelas.

Pada tahap akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan pemantapan materi yang telah dipelajari dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami serta menyimpulkan tentang materi yang telah diajarkan. Setelah itu, guru memberikan soal post-test untuk menilai hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran.

#### c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi oleh observer baik itu terhadap siswa maupun guru yang nantinya data hasil observasi tersebut diolah untuk mengetahui seberapa besar skor Aktivitas Hasil Belajar siswa dan juga aktivitas guru pada siklus 1. Soal post-test terdiri atas 6 soal uraian.

### Hasil Siklus 1

#### 1) Aktivitas Hasil Belajar

Kegiatan observasi yang dilaksanakan yaitu mengamati kegiatan siswa selama melakukan praktikum dan ketika dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan model pelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk mendapatkan data berupa skor aktivitas siswa. Pada kegiatan siklus I penilaian pada aktivitas dilakukan secara individu. Setelah dilakukan analisis data tentang aktivitas siswa, maka secara umum hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.2 Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Skor	Presentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	35	54,55%
2	Mengerjakan LKS	38	59,09%
3	Bertanya	55	81,82%
4	Menjawab pertanyaan	14	27,27%
5	Menyampaikan pendapat	13	13,64%
6	Diskusi kelompok	38	59,09%
7	Melakukan praktikum	46	60,00%
<b>Rata-rata</b>			<b>50,78%</b>

Berdasarkan analisis hasil observasi Aktivitas Hasil Belajar siswa pada pra siklus seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 didapatkan rata-rata skor Aktivitas Hasil Belajar siswa sebesar 50,78% yang berarti Aktivitas Hasil Belajar siswa telah mengalami peningkatan yang sebelumnya 25% menjadi 50,78%.

## 2) Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai hasil *post-test* mengenai materi yang telah dipelajari. Siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang didapatkan  $\geq$  70. Hasil analisis data hasil belajar siswa dan presentase hasil belajar siswa dalam kegiatan siklus 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Analisis data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai hasil *post-test* mengenai materi yang telah dipelajari dalam kegiatan siklus 1 diketahui bahwa nilai rata-rata *post-test* pada pra siklus sebesar 65,09 dan pada siklus 1 sebesar 71,55. Peningkatan nilai rata-rata *post-test* dari pra siklus ke siklus 1 termasuk dalam kategori cukup, hal ini ditunjukkan dengan nilai 71,55 pada siklus 1 belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal yaitu sebesar 70.

## 3) Keterlaksanaan Proses Belajar Mengajar

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan proses belajar mengajar guru mengenai kesesuaian antara implementasi dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, diperoleh bahwa rancangan pembelajaran secara keseluruhan sudah terlaksana. Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya setiap langkah pembelajaran dengan baik seperti yang terdapat pada lampiran H (halaman 123). Namun yang perlu diperhatikan adalah waktu dan manajemen kelas agar kelas terasa lebih nyaman dan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

## d. Refleksi

### 1) Hasil Refleksi Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data dapat diberikan refleksi bahwa aktivitas dan hasil belajar pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) telah mengalami

peningkatan dari kegiatan pra-siklus. Hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dari pra-siklus ke siklus I berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I pembelajaran lebih berpusat pada siswa dan sudah dilakukan praktikum sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah berlangsung cukup baik dan mendapatkan hasil skor aktivitas yang telah mengalami peningkatan dari kegiatan pra siklus ke siklus I. Pada saat pembelajaran berlangsung masih terdapat hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut, beberapa siswa kurang memperhatikan selama kegiatan pembelajaran sehingga pemahaman siswa tentang materi fisika yang dipelajari masih kurang. Siswa masih kurang mampu melakukan praktikum secara mandiri bersama kelompoknya, sehingga langkah-langkah praktikum yang sudah tertuang di dalam LKS masih belum dijalankan dengan baik.

Skor aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* (TPS) telah mengalami peningkatan. Sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan tetapi hasil yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal di SMA Negeri 1 Situbondo dan berada dalam kategori cukup.

- a) Berdasarkan uraian di atas maka perlu diadakan siklus II dengan pertimbangan sebagai berikut.
  - b) Untuk meningkatkan aktivitas siswa
  - c) Untuk meyakinkan dan menguatkan hasil mengenai hasil belajar siswa yang telah diperoleh dalam siklus II.
  - d) Untuk mengetahui lebih lanjut apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) cocok diterapkan pada siswa kelas XI MIA 3SMA Negeri 1 Situbondo.
- 2) Hasil Refleksi Keterlaksanaan Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, aktivitas mengajar guru sudah sesuai dengan rencana pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Aktivitas

Hasil Belajar siswa dengan kategori cukup dan hasil belajar siswa dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan beberapa siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan manajemen waktu yang harus lebih diperhatikan.

e. Rancangan Perbaikan

1) Aktivitas Hasil Belajar dan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis hasil observasi dan refleksi yang telah dilaksanakan, rancangan perbaikan untuk siklus berikutnya yaitu tetap menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan memberikan beberapa perbaikan yaitu sebagai berikut.

- a) Guru harus lebih jelas dalam memberikan instruksi praktikum.
- b) Siswa masih kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan
- c) Siswa masih kurang mampu melakukan praktikum secara mandiri bersama kelompoknya, sehingga langkah-langkah praktikum yang sudah tertuang di dalam LKS masih belum dijalankan dengan baik. Dan kuarangnya manajemen kelas.
- d) Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil praktikum dan diskusinya di depan kelas.

2) Keterlaksanaan Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, rancangan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II yaitu tetap menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) . Namun pada siklus II guru harus memotivasi siswa agar setiap siswa aktif selama pembelajaran berlangsung, lebih merata dalam membimbing setiap kelompok, lebih random dalam membentuk kelompok, dan lebih pandai dalam memanajemen waktu.

### **Siklus II (pemanapan)**

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus 1, kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kelas XI MIA 3 SMA Negeri 1 Situbondo.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 1, peneliti menyusun silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar soal *post-test* observasi Aktivitas Hasil Belajar Siswa, observasi aktivitas guru, kisi-kisi soal *post-test*, dan membuat Lembar Kerja Siswa (LKS). Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai rencana pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) kepada observer, hal-hal apa saja yang akan diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada model ini, siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa secara random dimana dalam setiap kelompok terdapat 1 orang siswa yang dianggap memiliki kemampuan lebih dari teman-temannya untuk melakukan kegiatan praktikum dan diskusi yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II yang dalam pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 September 2015. Pembelajaran dilakukan dengan 3 tahapan sesuai dengan tahapan pada model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Pembelajaran diawali dengan menyampaikan salam dan memeriksa kehadiran siswa, kemudian guru menyampaikan apersepsi dan motivasi, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada tahap pertama yaitu tahap *think* menginstruksikan siswa untuk mencari informasi melalui buku ajar, kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pengertian dan persamaan hukum Archimedes, dan aplikasi hukum Archimedes dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, guru memberikan penguatan atas jawaban siswa dan membagikan LKS kepada siswa kemudian siswa menyelesaikan permasalahan bagian I yang terdapat di dalam LKS secara individu, setelah itu siswa berpasangan dengan siswa yang lain sesuai kelompok masing-masing.

Pada tahap kedua yaitu tahap *pair* Kemudian guru menghimbau siswa untuk melakukan praktikum sesuai dengan langkah kerja yang pada LKS. Selanjutnya guru menginstruksikan dan membimbing siswa melaksanakan diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan pada LKS. Perwakilan kelompok

dihimbau untuk mengambil alat dan bahan praktikum serta LKS yang sudah disediakan oleh guru. Setelah semua kelompok sudah mendapatkan alat dan bahan praktikum dan juga LKS, guru menghimbau siswa untuk memahami isi LKS. Guru menghimbau siswa untuk memahami langkah-langkah praktikum yang akan dilakukan agar praktikum berjalan dengan lancar. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang tidak dimengerti siswa berkaitan dengan kegiatan praktikum. Setelah itu guru menghimbau siswa untuk melakukan kegiatan praktikum dan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam LKS. Saat kegiatan praktikum berlangsung, guru mengawasi kegiatan siswa dan memberikan bantuan ketika dibutuhkan.

Pada tahap *Share* guru menghimbau siswa untuk mempresentasikan hasil percobaan dan diskusi dengan teman sekelompoknya di depan kelas. Guru menghimbau kepada seluruh kelompok untuk mengirimkan perwakilannya ke depan kelas. Saat proses presentasi siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi jawaban temannya. Setelah proses presentasi, guru membahas kembali hasil presentasi untuk memperbaiki atau melengkapi jawaban dari siswa yang presentasi.

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan pemantapan konsep yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami agar tidak terjadi kesalahan konsep serta menyimpulkan singkat tentang materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru memberikan post-test untuk hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi oleh observer terhadap aktivitas siswa dan guru yang nantinya data hasil observasi tersebut akan diolah untuk mengetahui seberapa besar skor aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan juga aktivitas guru pada siklus II. Soal post-test terdiri atas 6 soal uraian dalam waktu 35 menit.

#### c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi oleh observer baik itu terhadap siswa maupun guru yang nantinya data hasil observasi

tersebut diolah untuk mengetahui seberapa besar skor Aktivitas Hasil Belajar siswa dan juga aktivitas guru pada siklus II.

d. Hasil Siklus 2

1) Aktivitas Hasil Belajar

Kegiatan observasi yang dilaksanakan yaitu mengamati kegiatan siswa selama melakukan praktikum dan ketika dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk mendapatkan data berupa skor aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi mengenai Aktivitas Hasil Belajar siswa dalam kegiatan siklus II dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), didapatkan ringkasan yang dideskripsikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Persentase SkorAktivitas Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Skor	Presentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	63	93,18%
2	Mengerjakan LKS	58	81,82%
3	Bertanya	64	93,18%
4	Menjawab pertanyaan	42	54,55%
5	Menyampaikan pendapat	30	45,45%
6	Diskusi kelompok	48	70,45%
7	Melakukan praktikum	63	81,82%
<b>Rata-rata</b>			<b>77%</b>

Berdasarkan analisis hasil observasi Aktivitas Hasil Belajar siswa pada siklus II seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 didapatkan rata-rata skor Aktivitas Hasil Belajar siswa sebesar 77% yang berarti Aktivitas Hasil Belajar siswa telah mengalami peningkatan yang sebelumnya 50,78% menjadi 77%. Peningkatan yang termasuk dalam kriteria aktif. Dalam penelitian di siklus II ini, Aktivitas Hasil Belajar siswa dapat dikatakan sudah memenuhi target yang diharapkan.

2) Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai hasil *post-test* mengenai materi yang telah dipelajari. Siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang didapatkan  $\geq 75$ . Analisis hasil belajar siswa pada siklus II nilai hasil *post-test* mengenai materi yang telah dipelajari dalam kegiatan siklus II diketahui bahwa

nilai rata-rata pra-siklus sebesar 65,09 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71,55 dan siklus II adalah 71,55. Nilai rata-rata *post-test* siswa pada siklus II sudah memenuhi KKM, pada siklus II sudah mencapai target yang diharapkan.

### 3) Keterlaksanaan Proses Belajar Mengajar

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan proses belajar mengajar guru mengenai kesesuaian antara implementasi dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, diperoleh bahwa rancangan pembelajaran secara keseluruhan sudah terlaksana. Namun yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan kelas perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan proses belajar mengajar, waktu dan manajemen kelas agar kelas terasa lebih nyaman dan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

#### e. Refleksi

##### 1) Hasil Refleksi Aktivitas Hasil Belajar dan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan analisis sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Hasil Belajar Siswa pada siklus II dengan menggunakan *model* kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam kategori baik yaitu sebesar 77% sesuai dengan yang telah tercantum pada Tabel. 4.3 di atas. Aktivitas Hasil Belajar siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan dari pra siklus termasuk dalam kriteria aktif. Persentase Aktivitas Hasil Belajar siswa mengalami peningkatan, namun berdasarkan analisis data dan observasi saat pembelajaran berlangsung masih terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi Aktivitas Hasil Belajar siswa yaitu sebagai berikut.

- a) Keterlibatan siswa saat praktikum masih kurang. Beberapa siswa keluar masuk kelas dengan alasan pergi ke toilet, sehingga siswa tersebut tidak mengikuti jalannya praktikum dengan baik.
- b) Ketegasan guru masih kurang sehingga beberapa siswa gaduh saat melakukan praktikum.

- c) Kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan hasil praktikum/diskusi lebih ditingkatkan lagi, agar siswa lebih mampu melakukan komunikasi di depan banyak orang.

Skor aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* (TPS) disertai metode praktikum telah mengalami peningkatan. Sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan hasil yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal di SMA Negeri 1 Situbondo dan berada dalam kategori baik.

- a) Berdasarkan uraian di atas maka sudah tidak perlukan siklus III dengan pertimbangan sebagai berikut.
- b) Untuk meningkatkan aktivitas siswa
- c) Untuk meyakinkan dan menguatkan hasil mengenai hasil belajar siswa yang telah diperoleh dalam siklus II.
- d) Untuk mengetahui lebih lanjut apakah model pembelajaran kooperatif tipe

*Think Pair Share* (TPS) cocok diterapkan pada siswa kelas XI MIA 3.

## 2) Hasil Refleksi Aktivitas Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, aktivitas mengajar guru sudah sesuai dengan rencana pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar siswa dengan kategori aktif dan hasil belajar siswa dengan kategori baik.

### f. Rancangan Perbaikan

#### 1) Aktivitas Hasil Belajar dan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis hasil observasi dan refleksi yang telah dilaksanakan, rancangan perbaikan untuk siklus berikutnya yaitu tetap menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan memberikan beberapa perbaikan yaitu sebagai berikut.

- a) Guru harus lebih tegas dalam proses praktikum agar semua siswa dapat melakukan praktikum dengan baik.
- b) Guru harus memberikan instruksi agar siswa tidak gaduh selama proses pembelajaran.

- c) Mengacak siswa untuk mengkomunikasikan hasil praktikum/diskusi di depan kelas agar semua siswa siap.

## 2) Keterlaksanaan Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* (TPS) disertai metode praktikum sudah dapat dikategorikan baik. Hal tersebut dikarenakan guru sudah melaksanakan semua langkah pembelajaran dengan lancar dan berurutan sesuai dengan rencana pembelajaran. Pada siklus II, guru diharapkan lebih memperhatikan waktu dan manajemen kelas agar suasana kelas terasa lebih nyaman. Selain itu guru juga harus lebih memperhatikan siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung khususnya pada kegiatan praktikum.

### 1) Hasil Refleksi Keterlaksanaan Proses Belajar Mengajar

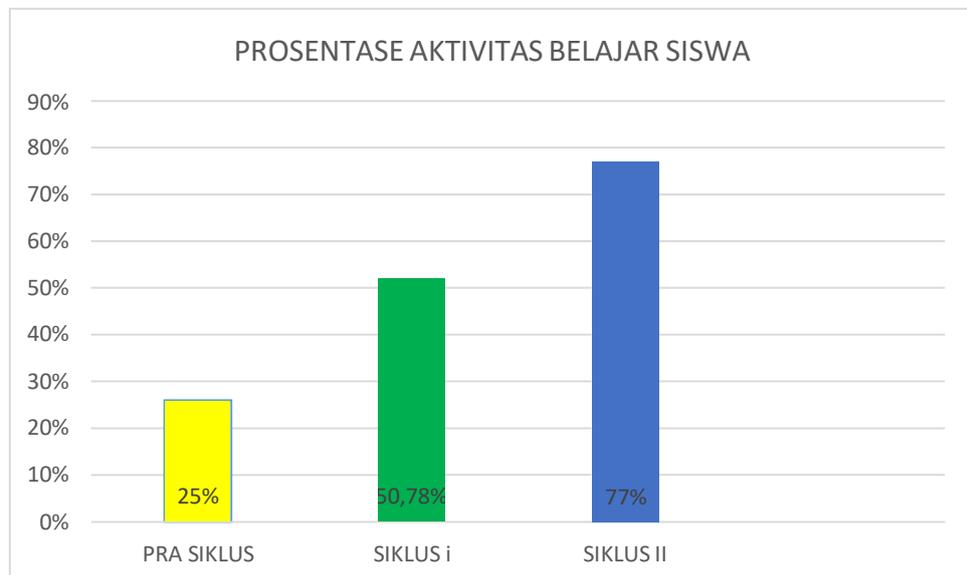
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, aktivitas mengajar guru sudah sesuai dengan rencana pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar siswa dengan kategori sangat aktif dan hasil belajar siswa dengan kategori sangat baik. Hal tersebut dikarenakan guru sudah melaksanakan semua langkah pembelajaran dengan lancar dan berurutan sesuai dengan rencana pembelajaran. Selain itu, guru sudah mampu memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus II dengan mampu manajemen waktu dan kelas sehingga suasana pembelajaran terasa nyaman dan siswa sangat aktif dalam pembelajaran. Selain itu guru sudah membimbing setiap kelompok sudah merata dan mengarahkan siswa ketika melakukan praktikum. Keterlaksanaan proses belajar mengajar yang baik menunjukkan bahwa guru sudah dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan baik.

Secara ringkas, analisis data nilai *prosentase* pada keempat siklus untuk Aktivitas Belajar siswa diketahui adanya peningkatan seperti yang tercantum pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Analisis *prosentase* Aktivitas Belajar Siswa

No	Aktivitas Belajar Siswa	Nilai <i>rata-rata</i>	Kategori
1	Pra Siklus	25%	Kurang aktif
2	Siklus 1	50,78%	Cukup aktif
3	Siklus 2	77%	aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan Aktivitas Belajar siswa pada setiap siklus. Adapun grafik peningkatan Aktivitas Belajar siswa dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.2 Grafik peningkatan prosesntase Aktivitas Belajar siswa

Hasil analisis data prosentase rata-rata keempat siklus untuk hasil belajar siswa diketahui dengan adanya peningkatan seperti yang tercantum pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Analisis *prosentase* rata-rata Hasil Belajar Siswa

No	Hasil Belajar Siswa	Nilai rata-rata	Kategori
1	Pra Siklus	65,09	Cukup
2	Siklus I	71,55	Cukup
3	Siklus II	82,64	Baik

## **Pembahasan**

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Dalam hal ini, kegiatan pra siklus dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan belajar siswa sebelum tindakan serta memverifikasi permasalahan yang ada di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan sebagai adaptasi guru dengan siswa dan lingkungan kelas. Dalam kegiatan pra siklus ini, pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan juga hanya mencatat saja, mereka kurang mengalami sendiri apa yang dipelajarinya.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi fluida statis berlangsung cukup baik. Siswa terlihat aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh adanya tahap-tahap yang ada pada model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) sehingga siswa tidak hanya mendengar atau mencatat apa yang dijelaskan oleh guru saja tetapi siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata dan mengkonstruksi pengetahuan yang telah siswa miliki dengan konsep yang didapat selama pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih terpusat pada siswa dan lebih bermakna. Pelaksanaan pembelajaran dibantu oleh 4 orang observer untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil analisis data, pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan adanya peningkatan Aktivitas belajar siswa antara kegiatan pra siklus, siklus I, siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan persentase skor rata-rata Aktivitas Belajar siswa dari kegiatan pra siklus ke siklus I yaitu dari 25, % menjadi 50,78%, dan siklus II sebesar 77%. Hasil analisis data pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) juga menunjukkan adanya peningkatan

hasil belajar siswa antara kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan persentase skor rata-rata hasil belajar siswa dari kegiatan pra siklus ke siklus I yaitu dari 65,09 menjadi 71,55 dan siklus II sebesar 82,64.

Pada kegiatan pra siklus, dari 22 siswa, 22 siswa hadir semua. Berdasarkan perhitungan data hasil pra siklus, rata-rata persentase Aktivitas Belajar dapat dikatakan kurang aktif yaitu sebesar 25% seperti yang tercantum pada Tabel 4.1. Skor ketuntasan klasikal pra siklus sebesar 54,54%, 12 siswa sudah tuntas dan 10 siswa belum tuntas. Pada kegiatan pra siklus metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi. Metode yang dipilih pada kegiatan pra siklus merupakan metode yang biasa digunakan guru. Selama pembelajaran pra siklus metode yang digunakan terlihat bahwa siswa kurang aktif. Kurangnya peran aktif siswa dalam pembelajaran berpengaruh terhadap Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, sehingga pada kegiatan pra siklus Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa masih dengan kategori kurang aktif dan rendah.

Pada kegiatan siklus I, semua siswa hadir. Analisis data pada siklus I, yaitu dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), menunjukkan adanya peningkatan Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data menunjukkan persentase rata-rata Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari 25% pada pra siklus menjadi 50,78% pada siklus 1 dengan kriteria cukup aktif dan hasil belajar siswa dari 65,09 pada pra siklus menjadi 71,55 pada siklus 1, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor *post-test* siswa belum memenuhi KKM. Pada siklus 1, 13 siswa sudah tuntas dan 7 siswa belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas hanya mencapai 68,18% dan belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu sebesar 85%.

Pada kegiatan siklus 1, terdapat beberapa hal yang menyebabkan Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa belum memenuhi target yang diharapkan yaitu, kejelasan intruksi guru saat praktikum masih kurang, kemampuan siswa dalam menerapkan konsep saat praktikum masih lemah, kurangnya kemampuan siswa dalam memngkomunikasikan hasil praktikum/diskusi, kurangnya variasi soal saat

guru memberikan contoh soal pada siswa, serta manajemen waktu yang masih perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil analisis data, pada kegiatan siklus 1 siswa terlihat cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan pada kegiatan pra siklus. Meningkatnya keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Tetapi, target Aktivitas belajar dan hasil belajar yang belum terpenuhi menyebabkan penelitian tidak dapat diakhiri, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan dari siklus 1.

Pada kegiatan siklus II, 22 siswa Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Berdasarkan analisis data menunjukkan persentase rata-rata Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari 25% pada pra siklus menjadi 77% pada siklus II dengan kriteria Aktif dan hasil belajar siswa dari 65,09 pada pra siklus menjadi 82,64 pada siklus II, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor *post-tests* siswa sudah memenuhi KKM. Pada siklus II, dari 22 siswa yang 20 siswa sudah tuntas dan 2 siswa belum tuntas. Sehingga ketuntasan klasikal pada siklus 2 mencapai 90,91%.

Pada kegiatan siklus II, Skor rata-rata hasil belajar siswa juga telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Situbondo yaitu 70. Berdasarkan hasil analisis data, pada kegiatan siklus II Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, target aktivitas belajar dan hasil belajar yang sudah terpenuhi jadi penelitian bisa dapat diakhiri, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus III dengan melakukan perbaikan-perbaikan dari siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data pada kegiatan siklus II, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena aktivitas belajar dan hasil belajar sudah memenuhi target yang diharapkan, maka kegiatan penelitian dihentikan pada siklus II. Pada siklus II kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sudah bisa diatasi, yaitu guru sudah mampu memanajemen waktu dan kelas sehingga suasana pembelajaran terasa nyaman dan siswa sangat aktif dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Target dalam penelitian ini untuk Aktivitas belajar adalah rata-rata persentase skor Aktivitas belajar mencapai kriteria aktif yaitu  $\geq 76$ . Sedangkan target untuk hasil belajar adalah rata-rata skor *post-test* mencapai KKM yaitu  $\geq 75$ .

Dalam penelitian ini, Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa harus memenuhi target. Jika salah satu belum terpenuhi maka penelitian belum bisa dihentikan, tetapi jika keduanya sudah memenuhi target, maka penelitian dinyatakan berhasil dan siklus dihentikan.

Keberhasilan dalam pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) bukan hanya berasal dari guru, melainkan juga didukung dengan keaktifan siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga materi fisika lebih mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya Aktivitas belajar siswa diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil wawancara dengan sebagian siswa menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. Adanya kegiatan praktikum membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran, kegiatan diskusi yang dilaksanakan membuat siswa lebih dapat bekerjasama dalam kelompoknya dan siswa juga mengetahui manfaat pembelajaran di kelas serta dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara dengan guru bidang studi juga menyatakan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan dapat mendukung untuk tercapainya hasil belajar fisika yang lebih baik.

## DAFTAR BACAAN

- Akbar, S. 2013. *Instrument Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Akmal. 2010. Penerapan Pendekatan Struktural Think-Pair-Share (TPS) dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa SMA Negeri 1 Tellu Limpoe. *Jurnal Bionature* Vol. 11 (1): 22 – 28.
- Azizah, Dwi. 2013. Penerapan Pendekatan Struktural Metode *Think Pair Share* (TPS) Pada Materi Lingkaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.1, no.2(2013): 115-199.
- Departemen Agama Republik Indonesia.2008. Al Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: PT CV Penerbit Diponegoro.
- Eggen, K. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Ibrahim, dkk. 2006. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Halim, A. 2012. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*. Vol 9 (2): 141- 158.
- Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. 2011. *Cooperatif Learning Metode, teknik, struktur dan model penerapan*. Yokyakarta. Pustaka pelajar.
- Hobri. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Jannah, R, dll. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Disertai Buku Saku Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Kimia Pada MateriMinyak Bumi Kelas X Sma Negeri Gondangrejo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol. 2 no. 2 Tahun 2013.
- Kasimuddin. 2016. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol. 4, No. 1.
- Kismanto. 2009. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Luas dan Volume Bangun Ruang dengan Menggunakan Pendekatan Struktural Think Pair Share bagi Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2007/2008. Adi Cendikia: *Jurnal Pendidik dan Tenaga Kependidikan*.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Press

- Lie, A. 2004. *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: Grasaindo Kismanto.
- Rifai, S. 2016. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Pamekasan 2014/2015. *Jurnal pendidikan fisika*. Vol.1, No.2,(2016):35-40
- Sardiman. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siti, S, dll. 2012. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas Xi Ipa 2 Sma Negeri 1 Mangkutana. *Jurnal Bionature*, Vol. 13, No. 2,(2012): 127-135.
- Sears dan Zemansky. 1993. *Fisika Universitas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sinaga, N. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Koopertaif Tipe Quantum teaching dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Terpadu Di Kelas VII-6 SMP Negeri 3 Berastagi*.
- Slameto. 1995. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto, dkk. 2010. *Media Pembelajaran Fisika*. Jember: Universitas Jember.
- Sutarto, dkk. 2013. *Strategi Belajar Mengajar "Sains"*. Jember. UPT Penerbit
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik dan Menyenangkan*. Jakarta: Pretasi Pustaka.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.